

PENGARUH PENDIDIKAN KESETAHAN TENTANG BAHAYA NAPZA MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH MANADO

¹Maryam Amantulu,²Zainar Kasim,³I Made Rantiasa

¹Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

^{2,3}Dosen Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Email: maryamamantulu48@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang NAPZA merupakan akronim dari Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang merupakan jenis obat-obatan yang dapat mempengaruhi gangguan kesehatan dan kejiwaan. Upaya pencegahan penyalagunaan Napza dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media poster terhadap pengetahuan remaja di SMA Muhammadiyah Manado. **Metode** yang digunakan pra eksperimen, dengan jenis rancangan penelitian *one group pre and post test design*. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 17 dengan menggunakan *Proposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan SAP dan lembar kuisioner. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menggunakan computer computer program SPSS versi 16.0 untuk analisa uji *Mc.Nemar* dengan tingkat kemaknaan (α) $\leq 0,05$. **Hasil** uji statistic *Mc.Nemar* didapatkan nilai $p = (\alpha < 0,001)$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza melalui media poster terhadap pengetahuan remaja di SMA Muhammadiyah Manado. **Kesimpulan** dari penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza melalui media poster terhadap pengetahuan remaja di SMA Muhammadiyah Manado. **Saran** hasil penelitian ini agar remaja dapat menghindari penyalagunaan Napza

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Napza, Remaja

Abstract

Background NAPZA is an acronym for Narcotics, Psychotropics and other Addictive Substances, which types of drugs that can influence health and mental disorders. Efforts to prevent NAPZA can be done by providing health education of drugs engagement. **The purpose** of this study is to determine The effectiveness of Health Education of the NAPZA Engagement with Poster as a Media on Adolescent Knowledge at SMA Muhammadiyah Manado. **The method** of this study use pre-experimental, with one group pre and post test design. The sample of this study use purposive sampling technique taken 17 respondents. The data collection by SAP and questionnaire sheets. Furthermore, the data collected processed by a computer program SPSS version 16.0 for *Mc.Nemar* test analysis with a significance level (α) 0.05. *Mc.Nemar's* statistical test results in the value of $P = (\alpha < 0.001)$. **This means** H_a is accepted or there is a significant effect between the effect of health education of the NAPZA engagement through poster media on adolescent knowledge at SMA Muhammadiyah Manado. **The conclusion** of this study ; giving health education of the dangers of drugs through poster media is effective on adolescent knowledge at SMA Muhammadiyah Manado. **Suggestions** from the results of this study: the adolescents can avoid NAPZA abuse

Keywords : Health Education, NAPZA, Adolescents

PENDAHULUAN

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) adalah bagan/zat/obat yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh trauma/otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (*adiksi*) serta ketergantungan (*dependensi*) terhadap NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan fisik, psikis dan gangguan fungsi social (*Azmiyati 2014*)

World Drug Report 2019 memperkirakan bahwa sekitar 271 juta jiwa, atau 5,5% orang berusia 15 sampai 64 tahun diseluruh dunia, menggunakan obat-obat terlarang setidaknya sekali dalam tahun 2017. Sekitar 35 juta orang yang menggunakan napza (0,7% dari populasi dewasa) memiliki gangguan penggunaan napza. Proporsi gangguan karena menggunakan napza dikaitkan dengan penggunaan non-medis obat-obat berresep seperti misalnya analgetic opioid sintesis (obat-obatan untuk manajemen rasa sakit), ansiolitik (obat-obatan untuk manajemen gangguan kecemasan dan konsisi Kesehatan terkait), hipnotik (obat-obatan untuk manajemen gangguan tidur), atau psikostimulan (seringkali digunakan untuk mengelola gangguan hiperaktifitas defisit perhatian). Dari 11 juta orang diseluruh dunia menggunakan napza suntik pada tahun 2017, hamper satu dari delapan, diantaranya hidup dengan human immunodeficiency virus (HIV) dan lebih dari separuh hidup dengan virus hepatitis C (HVC). Sekitar setengah juta kemarin diseluruh dunia dapat dikaitkan dengan penggunaan napza pada tahun 2017. (*UNODC, 2019*).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh BNN provinsi Sumatra selatan tercatat 16.000 pemuda sumsel terlibat dalam

penyalahgunaan narkotika, zat adiktif dan psikotropika lainnya. Dari jumlah data tersebut terdiri dari kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, (*Miswanto & Tarya, 2017*). Lebih lanjut data yang didapat hasil survei nasional penyalahgunaan narkoba di 34 provinsi tahun 2017 oleh Universitas Indonesia (UI) dan BNN, Sumatera Selatan berada di urutan 11 di Indonesia jumlah pengguna narkotika (Pusat Penelitian Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2017).

Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) selama rentan 2019-2020 memiliki angka prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 0,7% dari total jumlah penduduk atau 14.366 orang. Sedangkan, umur pertama menggunakan narkoba diSulut rata-rata pada usia 20 tahun (dengan rentang antara 13-27) dan paling sering pada umur 22 tahun. (*Permenko 2021*).

Narkotika adalah zat atau obat baik bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunya kesadaran serta menyebabkan kecanduan. Narkotika dibagi menjadi 3 golongan yaitu :Golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koko. Golongan 2 seperti Morfin, Alfaprodina. Golongan 3 jenis narkotika ini sering digunakan untuk pengobatan seperti terapi. (*BNN RI, 2019*)

Penyalahgunaan NAPZA pada remaja bukan suatu peristiwa yang timbul karena suatu pemicu melainkan akibat dari beberapa sebab yang merupakan factor pendorong sehingga dapat meningkatkan resiko remaja dalam penyalahgunaan NAPZA (*Setiawan, 2015*). Dampak negative akibat penyalahgunaan Napza

pada remaja yaitu : Perubahan sikap pada diri remaja perangai dan kepribadian, Emosi tidak terkontrol seperti mudah matah dan tersinggung, Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, Penurunan prestasi, kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran, Pergaulan bebas. Serta dapat menyerang fungsi otak yang bisa mengakibatkan daya ingat menurun, sulit berkonsentrasi, menimbulkan perasaan khayal dan kemampuan belajar merosot (BNN RI, 2016).

Pendekatan-pendekatan efektif untuk pencegahan dan perawatan penggunaan Napza dan konsekuensi-konsekuensinya dapat meminimalkan efek berbahaya bagi pengguna Napza dan masyarakat serta memaksimalkan peluang hidup yang panjang dan sehat.(UNODC dan WHO, 2018). Pencegahan dari penyalahgunaan narkoba dapat saja dilakukan dengan cara promotif, preventif, represif, kuratif dan rehabilitatif dengan pencegahan tersebut maka peran dari pelajar, juga orang tua, dan masyarakat lebih menekankan dan memberikan pelatihan pada pendidikan, juga peraturan dan kebijakan.(Siregar,2019). Pendidikan kesehatan yang diberikan akan memberikan proses perubahan sehingga terciptanya suatu perilaku yang baru. (Ali, 2011)

TUJUAN PENELITIAN

Diketahui Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA melalui media poster terhadap pengetahuan remaja di kelas X Sma Muhammadiyah Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pra eksperiment*, sedangkan jenis rancangan penelitiannya adalah *one group pre and post test design* yaitu suatu rancangan hanya menggunakan satu kelompok subjek. Pengukuran dilakukan

sebelum dan setelah perlakuan. Perbedaan hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan (Saryono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposif Sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 juni s/d 1 juli dikelas X SMA Muhammadiyah Manado. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner. Analisa data terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti sedangkan analisa bivariate menggunakan uji *Mc.Nemar*. Prinsip etika dalam penelitian yaitu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan menanyakan apakah bersedia menjadi responden atau tidak, jika bersedia maka responden dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kuisisioner dimana semua data yang ada dijamin kerahasiaannya

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dikelas X SMA Muhammadiyah Manado (n=17)

Umur	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
12-15 remaja awal	4	23,5
16-18 remaja tengah	13	76,5
Total	17	100.0

Sumber: Monks, 2012

Tabel 1 menjelaskan bahwa karakteristik responden terbanyak berumur 16-18 tahun yaitu 13 responden dengan presentase (76,5%) dan yang berumur 12-15 tahun yaitu 4 responden dengan presentase (23,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dikelas X SMA Muhammadiyah Manado (n=17)

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	6	35,3
Perempuan	11	64,7
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden terbanyak perempuan yaitu 11 responden dengan presentase (35,3%) dan laki-laki yaitu 6 responden dengan presentase (35,3%).

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza dikelas X SMA Muhammadiyah Manado (n=17)

Pengetahuan Mahasiswa Sebelum diberikan pendidikan kesehatan	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Kurang Baik	15	88,2
Baik	2	11,8
Total	17	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 diperoleh dari hasil pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori Kurang Baik sebanyak 15 responden dengan nilai presentase (88,2%), sedangkan kategori Baik sebanyak 2 responden dengan nilai presentase (11,8%) dari 17 responden.

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza dikelas X SMA Muhammadiyah Manado (n=17)

Pengetahuan Mahasiswa Setelah diberikan pendidikan kesehatan	Banyaknya Responden	
	Frequency (F)	Percent (%)
Kurang Baik	1	5,9
Baik	16	94,1
Total	17	100,0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 diperoleh dari hasil pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori Kurang Baik sebanyak 1 responden

dengan nilai presentase (5,9%), sedangkan kategori Baik sebanyak 16 responden dengan nilai presentase (94,1%) dari 17 responden.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 5 Hasil analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Napza Terhadap Pengetahuan Remaja dikelas X SMA Muhammadiyah Manado (n=17)

		Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan		Total	p
		Kurang	baik		
Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	Kurang	1 (5,9%)	14 (82,4%)	15 (88,2%)	0,001
	Baik	0 (0,0%)	2 (11,8%)	2 (11,8%)	
Total		1 (5,9%)	16 (94,1%)	17 (100%)	

Uji *Mc.Nemar*

Dari hasil Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Napza Terhadap Pengetahuan Remaja dikelas X Sma Muhammadiyah Manado.

Dari hasil uji *Mc.Nemar* menunjukkan nilai $p=0,001 < \alpha (0,05)$ dimana artinya hasil analisa diatas dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Napza Terhadap Pengetahuan Remaja dikelas X Sma Muhammadiyah Manado.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Napza Terhadap Pengetahuan Remaja Dikelas X SMA Muhammadiyah Manado, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza melalui media poster di SMA Muhammadiyah Manado.

Penelitian ini menggunakan metode *Experimental* dengan menggunakan pendekatan *One Group Pre-Posts Test Design* yaitu melakukan pengukuran

diawal sebanyak satu kali (*Pre Test*) sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza selama dua hari kemudian setelah diberi pendidikan kesehatan dilakukan pengukuran lagi pada hari ketiga sebanyak satu kali (*Post Test*). Penelitian ini menggunakan uji *McNemar* diperoleh hasil *Exact sig (2-sided) = 0,001* ($p < 0,05$). dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza terhadap pengetahuan remaja dikelas X Sma Muhammadiyah Manado.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian ini dilakukan oleh Surya Hidayat, Ghozali MH, Sri Sunarti / 2015. Dengan judul Pengaruh media poster tentang bahaya narkoba terhadap pengetahuan siswa kelas 11 jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMKN 7 Samarinda. Metode : PraExperimental Desain dengan rancangan one group pre test-Posttest. kesimpulan : Berdasarkan uji *Wilcoxon* di peroleh nilai P value sebesar 0.016 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara media poster dengan pengetahuan siswa kelas 11.

Pada penelitian ini dari hasil pengetahuan responden tentang bahaya Napza sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 15 responden dengan presentase 88,2% belum memahami hal-hal apa saja tentang bahaya penyalagunaan Napza, dan 2 responden dengan presentase 11,8% sudah memahami bahaya penyalagunaan Napza. Hal ini diakibatkan sebagian besar responden kurang pemahaman tentang bahaya dari penyalagunaan Napza, maka dari itu peneliti membimbing responden dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya penyalagunaan Napza melalui media poster serta mejelaskan hal apa saja yang bisa membahayakan diri jika mengonsumsi narkoba. Kemudian peneliti melihat kembali apakah ada perubahan yang signifikan dari sebelum diberikan

pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini dari hasil pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden yang kurang baik pengetahuannya menjadi baik sebanyak 16 responden dengan presentase 94,1% dan pengetahuan kurang baik sebanyak 1 responden dengan presentase 5,9%. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan tentang bahaya penyalagunaan Napza.

Akan tetapi dalam penelitian ini juga terdapat 1 orang yang pengetahuannya kurang baik pada saat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut karena pengetahuan dipengaruhi umur, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Pangesti 2012* bahwa umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yg diperoleh semakin baik, dan pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman terhadap suatu kejadian dan fasilitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut *Notoadmodjo (2010)*. pengetahuan yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal saja, melainkan pendidikan informal dan proses pengalaman juga turut mempunyai andil didalamnya.

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah

nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pengetahuan pada dasarnya akan lebih baik bila terus dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang pengetahuan yang ada (Adilla, 2014).

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan umur menurut Monks 2012 menunjukkan bahwa dari 17 responden yang paling banyak responden berumur 16-18 tahun dengan jumlah 13 orang (76,5%), responden dengan umur 12-15 tahun dengan jumlah 4 orang (23,5%). Dalam penulisan ini sebagian besar responden berada pada rentan usia 16-18 tahun. hal ini didukung oleh teori Notoamodjo 2010 yang menjelaskan bahwa usia berkaitan dengan pola pikir seseorang karena usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin meningkat dan berkembang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi 2011).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki didapatkan hasil sejumlah 6 responden (35,3%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 11 (64,7%). Dalam penelitian ini responden yang paling banyak adalah perempuan. Menurut Michael Gurian (2011), dalam bukunya yang berjudul *Boys and Girl Learn Differently* menuturkan bahwa perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan sangat berperan besar memengaruhi pola belajar dan kinerja otak mereka masing-masing. Jadi sangat bisa dimengerti jika perempuan lebih cakap dalam urusan membaca, menulis dan menyerap informasi dibanding dengan laki-laki.

Menurut penelitian Karim Susanto, Poppy Kristina Sasmita, Alexius Leonard

Lamintara dan Fitria Halim tentang Apakah Jenis Kelamin Berpengaruh terhadap Jenis Kecerdasan Ganda Tahun 2014 menunjukkan bahwa sebagian besar responden perempuan memiliki kecerdasan *musical* (35,6%). Pada responden laki-laki memiliki kecerdasan kinestetik (29,4% vs 3,8%). Sedangkan pada responden perempuan memiliki kecerdasan *musical* (39,6% vs 25,0%) ($p < 0,0001$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kecerdasan ganda pada responden laki-laki dan perempuan.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok merupakan usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang di miliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011). Informasi atau media masa, informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah wawasannya sedangkan seseorang yang tidak menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Selain itu Sosial Budaya dan Ekonomi tradisi atau budaya seseorang yang di lakukan tanpa penalaran apakah baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka

seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan, mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.

Menurut Sabri 2012 poster merupakan gambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun pengunggah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar, dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat.

Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menagkap perhatian pembaca, tetapi cukup lama menanamkan perhatian pembaca cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatan (Ahmad Rivai 2013.)

Rudi Susilana dan Cipi Riana 2015 menjelaskan bahwa poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, moncolok, dan menarik dengan maksud menarik perhatian pembaca sehingga bisa menambah pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya Napza dikelas X Sma Muhammadiyah Manado. Karena pendidikan kesehatan dapat menambah

wawasan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, pendidikan kesehatan dapat dikatakan berhasil jika dibantu oleh media-media (poster, gambar dan video). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan poster sebagai penyampain pesan kepada responden, poster juga merupakan media visual yang menyampaikan pesan melalui gambar, warna dan tulisan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan terhadap pendidikan kesehatan tentang bahaya Napza melalui media poster dikelas X SMA Muhammadiyah Manado

SARAN

Dapat dijadikan dasar dan acuan serta penambah pengetahuan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang bahaya penyalagunaan Napza

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2011). *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat Dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Azmiyanti. (2014). Pengertian NAPZA . *Jurnal kesehatan masyarakat (KEMAS)*,9(2), 137-143.
- Adilla, (2014). *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rivai, (2013) *Efektifitas Penggunaan Media Poster Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Bengkulu: Swanmorton, 2013.
- BNN. (2017). Retrieved from Pencehagan dan Penyalagunaan Narkoba Dikalangan Remaja: <https://Yogyakarta.bnn.go.id/penc>

egahan-penyyalagunaan-narkoba-kalangan-remaja/

- BNN.RI(2019). *Survei Nasioanal Penyalahgunaan Narkoba.* Jakarta.Kementrian Sosial RI.
- BNN.RI(2016). *Pencegahan dan Penyalagunaan Narkoba Dikalangan Remaja.* Retrieved from <https://yogyakarta.bnn.go.id/Pencegahan--penyalagunaan-narkoba-kalangan-remaja>
- Budiman & Riyanto (2014) Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Terhadap Pedidikan Kesehata. Jakarta: Rineka Cipta
- Michael, Gurian. (2011). *Boys and Girl Learn Differently.* Jakarta: Serambi
- Monks (2012). *Pengertian Remaja, Thap Perkembangan Remaja.* Jakarta: Kencana Pramedia Group
- Miswanto & Tarya (2017). *Impelementasi Program Rehabilitasi Narkoba Berbasis Masyarakat Dipusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Tegal Binangun Palembang. Jurnal Intizal UIN Raden Fatah, 23 no 1.* Retrieved mei 27, 2022
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu PerilakuPengetahuan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenko. (2021). Retrieved from [pengguna-napza-sulawesi-utara: Htts://penggun_napza_sulawesi_utara.go.id](https://penggun_napza_sulawesi_utara.go.id)
- Rudi Sesilana & Cepi Riana, (2015). *Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar,* Yogyakarta: Gava Medika.2012
- Siregar. (2016). *Pencegahan Dan Penyalagunaan Narkoba. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 110.*
- Siregar.(2019) *Pencegahan Dan Peyalagunaan Narkotika.Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Setiawan, (2015). *Dampak Negativ Penyalahgunaan Napza.* [Htts://Dampak.Penyalahgunaan.Narkoba.Dikalangan.Remaja](https://Dampak.Penyalahgunaan.Narkoba.Dikalangan.Remaja)
- Saryono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Jakarta: Alfa Beta.
- Sabri, (2012). *Media Pembelajaran,* yogyakarta: Gava Medika, 2012
- Pangesti.(2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012.* Universitas Indonesia:2012
- UNODC, (2019, oktober 1). Retrieved from [treatment and care for people with drug use disorders in contact with the criminal justisce system: https://www.unodc.org/documents/treatment/UNODC_WHO_Alternatives_to_conviction_or_punishment_EN_0919](https://www.unodc.org/documents/treatment/UNODC_WHO_Alternatives_to_conviction_or_punishment_EN_0919)
- Unodc & WHO(2018).*International Standars on Drug Use Prevention.* Retrieved from <https://www.unodc.org/documents/prevention/standars>
- Wawan A & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Perilaku, dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta:Nuha Medica.